

PENINGKATAN KOMPETENSI PERAWAT DALAM PENERAPAN PROSEDUR *PHOTOTHERAPY INTERVENTION* MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DRILL*

Urai Ririn Indah Febrianti¹, Suhariyanto Suhariyanto*¹, Azhari Baedlawi¹,
Raju Kapadia¹

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Kalimantan Barat

*korespondensi penulis, email: kharie_86@yahoo.com

ABSTRAK

Peran perawat diperlukan untuk mencegah efek samping yang tidak diinginkan selama *phototherapy intervention* dilaksanakan, yaitu dengan memastikan ketepatan menjalankan prosedur pelaksanaan *phototherapy intervention* yang berisi urutan proses melakukan tindakan keperawatan dari awal sampai akhir. Tenaga kesehatan dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan agar mampu memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada saat *phototherapy intervention* dilaksanakan. Metode *drill* digunakan untuk mencegah kejadian tidak diharapkan (KTD) seperti hipertermi, hipotermi, dan luka bakar pada saat *phototherapy intervention* dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pelaksanaan prosedur *phototherapy intervention*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre experimental* dengan *pre-post test without control group*, melalui pemberian pelaksanaan metode pembelajaran *drill* selama 2 minggu pada 17 perawat RSUD dr. Rubini. Instrumen penelitian karakteristik responden, pengetahuan, dan observasi keterampilan perawat. Analisa data menggunakan uji *Paired T-Test* yang digunakan pada pengetahuan dan uji *Wilcoxon* untuk keterampilan. Nilai *pre test* keterampilan perawat sebesar 15,65 dan nilai *post test* 25,47 sehingga didapatkan peningkatan keterampilan sebesar 9,82 dengan nilai *p* sebesar $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh metode *drill* terhadap pengetahuan dengan nilai *pre test* 64,7012 dan nilai *post test* 88,4288 sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 23,7276 dengan nilai *p* = 0,000. Pembelajaran metode *drill* dengan modul pembelajaran *phototherapy intervention* memberikan dampak peningkatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan berkelanjutan. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pelaksanaan prosedur *phototherapy intervention*.

Kata kunci: hiperbilirubinemia, keterampilan perawat, metode *drill*, pengetahuan perawat, *phototherapy intervention*

ABSTRACT

The role of nurses is needed to prevent unwanted side effects during *phototherapy intervention* is carried out by ensuring the accuracy of carrying out the procedure of *phototherapy intervention* which contains the sequence of the process of performing nursing actions from beginning to end. Health workers are required to have the knowledge and skills to be able to provide appropriate nursing care at the time of *phototherapy intervention* implemented. The *drill* method is used to prevent unexpected events (PUE) such as hyperthermia, hypothermia, and burns during *phototherapy intervention*. The purpose of this study was to determine the effect of the *drill* method on the knowledge and skills of nurses in the implementation of *phototherapy intervention* procedures. The type of research used is *pre-experimental* with *pre-post test without control group*, through the implementation of the *drill* learning method for 2 weeks as many as 17 nurses of RSUD dr. Rubini. Research instrument characteristics of respondents, knowledge, and observation skills of nurses. Data analysis test using *Paired T-Test* Test used on knowledge and *Wilcoxon* test for skills. The value of pre-test nurse skills of 15,65 and post-test value of 25,47 so as to obtain an increase in skills of 9,82 with *p* value of $0,000 < 0,05$. There is an effect of *drill* method on knowledge with pre test value of 64,7012 and post test value of 88,4288 resulting in an increase in knowledge of 23,7276 with a value of *p* = 0,000. Learning the *drill* method with the *phototherapy intervention* learning module gives the impact of increasing knowledge and skills competence continuously. The results of this study successfully proved that there is an effect of the *drill* method to increase the knowledge and skills of nurses in the implementation of *phototherapy intervention* procedures.

Keywords: *drill* method, hyperbilirubinemia, nurse knowledge, nurse skills, *phototherapy intervention*

PENDAHULUAN

Hiperbilirubinemia merupakan salah satu kegawatan pada bayi baru lahir. Bayi yang mengalami hiperbilirubin sebanyak 80% terjadi pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Indanah dkk, 2019). Laporan dari *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya kira-kira 3,6 juta dari 120 juta bayi baru lahir mengalami ikterus neonatorum dan hampir 1 juta bayi kemudian meninggal (Yolanda, 2012). Kadar bilirubin yang sangat tinggi dapat menyebabkan kerusakan otak yang mengakibatkan kejang dan penurunan kesadaran serta dapat berakhir dengan kematian (*kern ikterus*) (Eriska, 2013).

Tata laksana hiperbilirubinemia pada neonatal yang dilakukan untuk mencegah timbulnya komplikasi adalah *phototherapy intervention* dan merupakan tindakan keperawatan utama yang efektif dalam menurunkan kadar bilirubin indirek sebelum menyebabkan *kern ikterus* (Hanisamurti, 2019). Tindakan *phototherapy intervention* dapat menimbulkan efek samping atau komplikasi seperti *eritema* (27,3%), dehidrasi, hipertermi, diare, dan kerusakan retina. Dari pengamatan peneliti, masalah yang sering terjadi pada saat dilakukan *phototherapy intervention* yaitu bayi menjadi hipotermi, rewel karena pakaian dilepaskan, bayi hanya dipakaikan diapers juga penutup mata, dan jika kondisi bayi berada dalam *incubator* dengan suhu tidak diturunkan menyebabkan pasien hipertermi, kehilangan cairan (dehidrasi), gangguan kalsium (hipokalsemia), diare, dan eritema pada kulit yang disebabkan karena paparan sinar dari *phototherapy intervention* pada bayi yang *fotosensitif* (Indanah dkk, 2019).

Peran perawat diperlukan untuk mencegah efek samping yang tidak diinginkan selama *phototherapy intervention* dilaksanakan, yaitu dengan memastikan ketepatan menjalankan prosedur *phototherapy intervention*. Tenaga kesehatan dituntut memiliki kompetensi agar mampu memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada bayi. Perawat harus memastikan tindakan yang

diberikan tidak merugikan atau sampai mengakibatkan kematian pasien (Telambanua, 2020).

Data rekam medis menunjukkan sebanyak 31 kasus bayi dengan hiperbilirubinemia sepanjang bulan Januari hingga Oktober 2021, artinya setiap bulan terdapat bayi yang diberikan *phototherapy intervention* dengan tujuan menurunkan kadar bilirubin yang tinggi. Hiperbilirubinemia termasuk 3 dari 10 besar penyakit terbanyak yang ada di ruangan perinatologi RSUD dr. Rubini Mempawah. Hasil survei awal peneliti, didapatkan bahwa standar prosedur *phototherapy intervention* sudah pernah disosialisasikan sejak dikeluarkan Surat Keputusan oleh Direktur pada tahun 2018 dengan *review* tidak terjadwal. Melalui pengamatan peneliti terhadap beberapa petugas di ruangan, terdapat keberagaman dalam melaksanakan prosedur *phototherapy*. Peneliti mendapatkan bahwa tidak semua petugas memahami dan memiliki kompetensi yang tepat tentang prosedur *phototherapy intervention*.

Untuk meningkatkan kompetensi perawat dapat dilatih melalui pembelajaran metode *drill*, dengan mengulang-ulang prosedur tindakan *phototherapy intervention*. Metode *drill* sesungguhnya jarang digunakan pada dunia keperawatan dan RS, sehingga peneliti menjadi tertarik menggunakan metode *drill* di bidang keperawatan, khususnya terhadap peningkatan kompetensi perawat dalam penerapan prosedur *phototherapy intervention*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pelaksanaan prosedur *phototherapy*.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan rancangan *pre-test* dan *post-test without control group*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di ruang Perinatologi berjumlah 17 responden. Penelitian

dilaksanakan pada 1 Februari - 23 Juni 2022 di RSUD dr. Rubini Mempawah.

Program metode pembelajaran *drill* dibagi dalam 3 tahapan, tahap pertama persiapan dengan metode *brainstorming* yang diikuti oleh seluruh responden untuk menggali pengetahuan dasar tentang hiperbilirubinemia dan *phototherapy intervention*, kendala apa saja yang terjadi saat dilakukannya *phototherapy intervention* selama ini, kemudian dilakukan kegiatan *pretest* pengetahuan. Tahap kedua dengan metode *skill building* yang dibagi lagi menjadi praktik I, praktik II, dan praktik III. Praktik I diawali dengan pemberian ceramah oleh pakar dengan Modul Pembelajaran Keterampilan *Phototherapy Intervention*, selanjutnya dibuka sesi tanya jawab dan ditutup dengan *pretest* keterampilan. Praktik II dilanjutkan dengan simulasi keterampilan *phototherapy intervention* oleh peneliti. Pada praktik III praktik mandiri (*Individual Skill*) yaitu peneliti hadir setiap pergantian shift jaga, peneliti melakukan pendampingan, memotivasi, mengarahkan dengan teknik/metode *drill* kepada responden saat melakukan prosedur *phototherapy*

intervention, praktik mandiri dilakukan minimal 3 kali pengulangan oleh tiap individu, peneliti mengkoreksi dan memperbaiki kesalahan latihan yang dilakukan responden. Tahap akhir yaitu refleksi diri dengan melakukan tanya jawab diakhiri dengan kegiatan *posttest* kompetensi.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari instrumen karakteristik responden, instrumen pengetahuan berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal, dan instrumen keterampilan berupa lembar observasi menggunakan skala Guttman yang terdiri dari dua kriteria, nilai 1 = Ya, nilai 0 = Tidak dan telah dilakukan uji validitas dengan pakar keperawatan anak RSUD dr. Rubini, yaitu dua dokter spesialis anak dan kepala ruangan serta dosen keperawatan Poltekkes Kemenkes Pontianak.

Analisa data untuk menilai pengetahuan dengan uji *paired t-test* dan untuk menilai keterampilan menggunakan uji *wilcoxon*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Pontianak no 20/KEPK-PK.PKP/II/2022.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menyajikan terkait kompetensi perawat dalam pelaksanaan

phototherapy intervention dengan metode *drill*.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Ruang Perinatologi RSUD dr. Rubini Mempawah Tahun 2022 (n=17)

Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	17	100
Total	17	100
Usia		
20-30 tahun	7	41,18
31-40 tahun	8	47,06
>40 tahun	2	11,76
Total	17	100
Tingkat Pendidikan		
DIII Keperawatan	9	52,94
Ners Keperawatan	8	47,06
Total	17	100
Status Kepegawaian		
PNS	10	58,82
THL	7	41,18
Total	17	100
Jabatan Fungsional		
Fungsional	10	58,82
Non Fungsional	7	41,18

Total	17	100
Level Karier		
PK 1	7	41,18
PK 2	5	29,41
PK 3	5	29,41
Total	17	100
Lama Kerja		
1-5 tahun	7	41,18
6-15 tahun	8	47,06
16-20 tahun	1	5,88
>20 tahun	1	5,88
Total	17	100
Pengalaman Pelatihan		
Belum Pelatihan	9	52,94
Sudah Pelatihan	8	47,06
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa 100% responden berjenis kelamin perempuan, dengan usia 31-40 tahun 47,06%, tingkat pendidikan DIII keperawatan 52,94%, status kepegawaian PNS 58,82%, jabatan fungsional terdiri dari

perawat terampil, mahir, penyelia, muda dan madya 58,82%, level karir PK 1 41,18%, lama kerja 6-15 tahun 47,06%, dan diruangan perinatologi masih banyak perawat yang belum memiliki pengalaman pelatihan yaitu sebanyak 52,94%.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Responden Ruang Perinatologi RSUD dr. Rubini Mempawah Tahun 2022 Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Drill* (n=17)

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Selisih Tingkat Pengetahuan	p
<i>Pre test</i>	64,7012	12,13573	23,7276	0,000
<i>Post test</i>	88,4288			

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai *mean* pada *post test* 88,4288 dimana lebih besar dari pada nilai *pre test* yaitu 64,7012. Peningkatan pengetahuan responden dalam pelaksanaan prosedur *phototherapy intervention* pada bayi baru lahir setelah dilakukan intervensi metode *drill* sebesar 23,7276. Berdasarkan output Uji *Paired*

Sample T-Test, diketahui nilai p adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pre test* dengan *post test* yang artinya ada pengaruh metode *drill* terhadap pengetahuan perawat Perinatologi RSUD dr. Rubini Mempawah.

Tabel 3. Gambaran Keterampilan Responden Ruang Perinatologi RSUD dr. Rubini Mempawah Tahun 2022 Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Drill* (n=17)

Keterampilan	Mean	Selisih Observasi Keterampilan	Standar Deviasi	Minimum	Maximum	p
<i>Pre test</i>	15,65	9,82	2,691	12	21	0,000
<i>Post test</i>	25,47					

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai *mean* pada *post test* 25,47 dimana lebih besar dari pada nilai *pre test* yaitu 15,65. Peningkatan keterampilan responden dalam pelaksanaan prosedur *phototherapy intervention* pada bayi baru lahir setelah dilakukan intervensi metode *drill* sebesar

9,82. Terdapat signifikansi keterampilan responden sebelum dan sesudah pemberian metode *drill* dengan nilai p adalah sebesar 0,000 dimana nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 diterima, maka ada pengaruh metode *drill* terhadap keterampilan perawat di Ruang Perinatologi RSUD dr. Rubini Mempawah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode *drill* dapat meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan prosedur *phototherapy intervention*. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai kompetensi sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode *drill*. Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan latihan berulang-ulang terhadap apa yang telah dipelajari sehingga seseorang memiliki keterampilan tertentu (Islamia, 2019). Manfaat metode *drill* adalah menguatkan daya ingat, karena berfokus pada materi yang dilatihkan membuat perawat menjadi lebih teliti. Selain itu, pembimbing dapat melakukan koreksi segera jika terdapat kekeliruan. Sesuai dengan penelitian Faishol & Hidayah (2021) yang menyebutkan bahwa metode *drill* juga dapat menjadi sarana latihan untuk perawat memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan sehingga dapat membentuk kebiasaan yang baik.

Tujuan metode *drill* adalah untuk peningkatan setiap kompetensi (pengetahuan dan keterampilan) perawat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *drill* untuk melatih perawat untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam pelaksanaan prosedur *phototherapy intervention*. Perawat diberikan pelatihan melalui tahapan mulai dari identifikasi masalah dengan *brainstorming*, *skill building*, simulasi keterampilan *phototherapy intervention* oleh peneliti, *individual skill* sebanyak tiga kali oleh responden, dan ditutup dengan kegiatan refleksi diri.

Hal ini sesuai dengan Indrasari dkk (2020) yang menyatakan bahwa metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang diaplikasikan pendidik untuk membentuk suatu kebiasaan, dapat dilakukan dengan *pre* dan *post* pemberian asuhan keperawatan. Susanti (2020) juga menyatakan bahwa metode *drill* merupakan suatu latihan memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan, juga kecakapan yang sebelumnya telah dibekali materi oleh pembimbing. Untuk selanjutnya dibimbing,

dilatih, dan mempraktekkan kembali secara mandiri sehingga menjadi mahir dan terampil, dimana ciri khas dari metode ini adalah kegiatan pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Hal ini juga yang diterapkan peneliti dengan penerapan metode *drill* pada pelaksanaan prosedur *phototherapy intervention* dengan pemberian materi yang terus menerus dan latihan yang berulang minimal masing-masing responden melakukan praktek sebanyak tiga kali, dan akhirnya didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari hasil *pre test* dengan hasil yang lebih baik saat diberikan *post test*. Peneliti berasumsi bahwa metode *drill* ini dapat diperkuat terhadap perawat untuk meningkatkan kompetensi dengan cara melaksanakan simulasi pelaksanaan prosedur *phototherapy intervention* di ruang Perinatologi RSUD dr. Rubini Mempawah.

Metode *drill* ini pada umumnya dilaksanakan di bidang pendidikan yang kebanyakan dilakukan oleh seorang guru, namun pada penelitian ini peneliti ingin mencoba memberikan keterbaruan penelitian dengan cara menerapkan metode *drill* dalam pelaksanaan prosedur *phototherapy intervention* di ruang Perinatologi RSUD dr. Rubini Mempawah. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui seseorang melalui proses pembelajaran (Mailita & Rasyid, 2022). Cara meningkatkan pengetahuan perawat dengan melakukan *Continues Profesional Development*. *The American Nurse Association* (ANA, 2011) mengartikan *Continuing Professional Development (CPD)* atau Pengembangan Profesional Berkelanjutan sebagai bentuk keaktifan perawat dalam kegiatan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan praktik profesional atau sebagai alternatif untuk mendukung karir perawat. *CPD* diperlukan perawat untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi perawat agar tetap dapat melaksanakan tugas berorientasi pada proses dan keselamatan pasien (Neny

Rif'ah dkk, 2022; Peraturan Menteri Kesehatan no 40, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain: pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan, sosial budaya (Mailita & Rasyid, 2022). Menurut pendapat peneliti, jenis kelamin, usia, status kepegawaian, jabatan fungsional, level karier, lama kerja juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dari penelitian ini dapat dijelaskan peneliti bahwa dalam pengetahuan terkait *phototherapy intervention* hal-hal yang harus diketahui seorang perawat adalah konsep bayi baru lahir, konsep bilirubin, penggunaan alat *phototherapy intervention* yang harus diinformasikan terlebih dahulu kepada perawat, dengan harapan perawat dapat mengaplikasikan dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan. Untuk dapat mengetahui standar dalam pemberian asuhan keperawatan perlu adanya suatu standar prosedur. Standar prosedur digunakan sebagai bagian dalam peningkatan standar pelayanan keperawatan, sehingga perawat bekerja dengan standar dan pengetahuan yang sama. Standar dan pengetahuan yang sama berdampak pada kualitas pelayanan asuhan keperawatan, mengurangi resiko kejadian tidak diharapkan pada bayi seperti kejadian hipotermi, hipotermi, dan terbakar pada bayi.

Phototherapy intervention bermanfaat untuk menurunkan kadar bilirubin serum dalam sirkulasi darah. hal ini juga sesuai menurut teori Royyan (2012), yang menjelaskan bahwa salah satu penatalaksanaan dari ikterus neonatorum adalah *phototherapy intervention* (Sowwam & Aini, 2018). Menurut Wong (2013) *phototherapy intervention* adalah intervensi yang paling umum digunakan untuk mengobati dan mencegah hiperbilirubinemia pada bayi cukup bulan dan premature (Saletti-cuesta *et al.*, 2020).

Dampak pengetahuan yang baik bagi perawat sebagai pemberi asuhan

keperawatan pada bayi, yaitu perawat dapat mengikuti perkembangan ilmu terbaru, *merefresh* ilmu tentang *phototherapy intervention* yang lama sehingga perawat harus distimulus terlebih dahulu. Dampak baiknya pengetahuan perawat bagi bayi yang diberikan asuhan keperawatan yaitu kadar bilirubin pada bayi dapat kembali normal, sedangkan dampak pengetahuan perawat yang baik bagi pelayanan adalah untuk mengurangi resiko kejadian tidak diinginkan.

Maka dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan perawat tentang hiperbilirubinemia dan prosedur *phototherapy intervention* setelah diberikan ilmu dengan metode *drill* sebesar 23,7276 dengan nilai *mean* pada *post test* 88,4288 dimana lebih besar dari pada nilai *pre test* yaitu 64,7012. Yang berarti bahwa dengan pembelajaran metode *drill* berhasil dalam meningkatkan pengetahuan perawat dalam pelaksanaan prosedur *phototherapy intervention*.

Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan atau praktek yang diperoleh melalui tahapan belajar sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu (Budiharto, 2012). Untuk mempertahankan keterampilan yang baik pada perawat, studi lain Fitriachmawati (2017) menyebutkan bahwa perlu adanya pendampingan dari kepala ruangan, Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA), *Clinical Instructure* (CI) ruangan. Di ruang perawatan, kegiatan pendampingan dilakukan oleh kepala ruangan. Kepala ruangan sebagai orang yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola pelayanan di suatu ruang perawatan mempunyai peran yang cukup besar untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan melalui kegiatan motivasi, komunikasi, dan bimbingan (Fitriachmawati, 2017). Kegiatan pembelajaran metode *drill* dalam melaksanakan prosedur *phototherapy intervention* ini juga dapat diakhiri dengan

pendampingan agar kompetensi yang telah dimiliki perawat tetap terjaga.

Phototherapy intervention ini termasuk kedalam jenis keterampilan teknik (*technical skills*). Maka dari uraian pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan perawat setelah dilakukan intervensi metode *drill* pelaksanaan prosedur *phototherapy intervention* sebesar 9,82 dengan nilai *mean post test* 25,47 dimana lebih besar dari pada nilai *pre test* 15,65. Yang berarti bahwa dengan pembelajaran metode *drill* berhasil dalam meningkatkan keterampilan perawat dalam pelaksanaan prosedur *phototherapy intervention*. Selain itu, penggunaan video

dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang baik untuk peningkatan kompetensi (Suhariyanto dkk, 2022). Rumah sakit harus menerapkan program manajemen risiko berkelanjutan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengurangi cedera, serta mengurangi resiko lain. Penerapan program manajemen risiko melalui investigasi kejadian tidak diharapkan (KTD) sebagai bagian dari keselamatan pasien dan staf RS (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2018). Dengan melakukan praktek *phototherapy intervention* dengan SPO yang sudah terstandar oleh perawat, dapat mencegah KTD seperti hipertermi, hipotermi, dan luka bakar pada bayi.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *drill* dapat meningkatkan kompetensi perawat dalam pelaksanaan *phototherapy intervention*. Metode *drill* pada umumnya dilaksanakan di bidang pendidikan yang kebanyakan dilakukan oleh seorang guru, untuk itu peneliti ingin memberikan keterbaharuan dalam penelitian ini bahwa metode *drill* juga dapat diterapkan di bidang keperawatan.

Hasil penelitian berupa modul, dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran

pada mata kuliah keperawatan gawat darurat anak dan manajemen keperawatan. Dosen dapat menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebelum masuk ke praktek klinik keperawatan.

Metode *drill* ini dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kompetensi perawat di bidang keperawatan lainnya. Hasil penelitian berupa modul dan SPO terkait *Phototherapy Intervention* dapat dijadikan sebagai bahan kebijakan manajemen keperawatan sebagai bagian dari standar asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Nurse Assosiation. (2011). *Nursing: Scope and Standards of Practice, 2nd Edition*. Silver Spring, MD: Nursesbook.org.
- Budiharto, T. (2012). *Pendidikan Keterampilan*. UNS Press, 1–2.
- Eriska, S. (2013). Asuhan kebidanan pada bayi ny.e usia 9 hari dengan hiperbilirubin. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Faishol, R., & Hidayah, F. (2021). *Efektivitas Metode Drill Dengan Teknik Master Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Riza*. 01(05).
- Fitrirachmawati. (2017). Hubungan Fungsi Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan SOP Identifikasi Pasien Di RSUP Dr Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 3(2), 78–87.
- Hanisamurti, L. (2019). *Pengaruh fototerapi terhadap derajat ikterik pada neonatus di rumah sakit muhammadiyah palembang periode oktober – desember tahun 2018*.
- Indanah, I., Karyati, S., & Yusminah, Y. (2019, October). Efektifitas pemberian ASI terhadap penurunan kadar bilirubin. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 565–571).
- Indrasari, N. M. D. N., Wati, N. M. N., Dewi, N. L. P. T., & Nursari, M. (2020). *Intervensi Metode Drill Melalui Pre Dan Post Conference Terhadap Kemampuan Perawat Menerapkan Terapi Reminiscence Ni Luh Putu Thrisna Dewi Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKes Wira Medika Bali, Indonesia* Alamat Korespondensi : STIKes Wira M. Kesehatan Panrita Husada, 5(2), 146–161.
- Islamia, N. A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Latihan Siap (Drill) Terhadap Perilaku Penanganan Cedera Olahraga Pada Atlet Beladiri UKM*

- Universitas Airlangga (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2018). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Kerjasama Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dengan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS)* (1st ed.).
- Mailita, W., & Rasyid, W. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang triage di IGD Rumah Sakit Semen Padang Hospital. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 200–216.
- Neny Rif'ah, dkk. (2022). *Theory Of Planned Behaviour Untuk Menganalisis Perilaku Perawat Dalam Pengembangan Berkelanjutan Keprofesian Keperawatan (Continuing Professional Development)*.
- PerMenKes no 40. (2017). *Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat*.
- Saletti-cuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., Cori, L., Bianchi, F., Cadum, E., Anthonj, C., NIH Office of Behavioral and Social Sciences, Deci, E. L., Ryan, R. M., ... IOTC. (2020). Pengaruh Fototerapi Pada Neonatus Dengan Hiperbilirubinemia. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.
- Sowwam, M., & Aini, S. N. (2018). Fototerapi Dalam Menurunkan Hiperbilirubin Pada Asuhan Keperawatan Ikterus Neonatorum. *Jurnal Keperawatan CARE*, 8(2), 82–90.
- Suhariyanto Suhariyanto, Arif Nur Akhmad, Lily Yuniar, Dessy Hidayati, Aspia Lamana. (2022). Peningkatan Kompetensi Deteksi Dini Stunting Mahasiswa Keperawatan melalui Clinical Simulation Video in Nursing Prodject (ALLADIN). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(1), 344–352. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Susanti, C. (2020). *Pengaruh metode drill terhadap keterampilan dalam pengukuran tekanan darah pada mahasiswa ners tingkat i stikes santa elisabeth medan tahun 2019*. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 12-26.
- Telambanua, H. T. (2020). *Peran Perawat Sebagai Advokat Pasien Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Pelayanan Kesehatan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/njwr2>.
- Yolanda, W. (2012). *Prevalensi Ikterus Neonatorum pada Bayi Prematur Lebih Sering dari pada Bayi Matur Di Wilayah Kabupaten Kulon Progo*. AKB, 16–26.